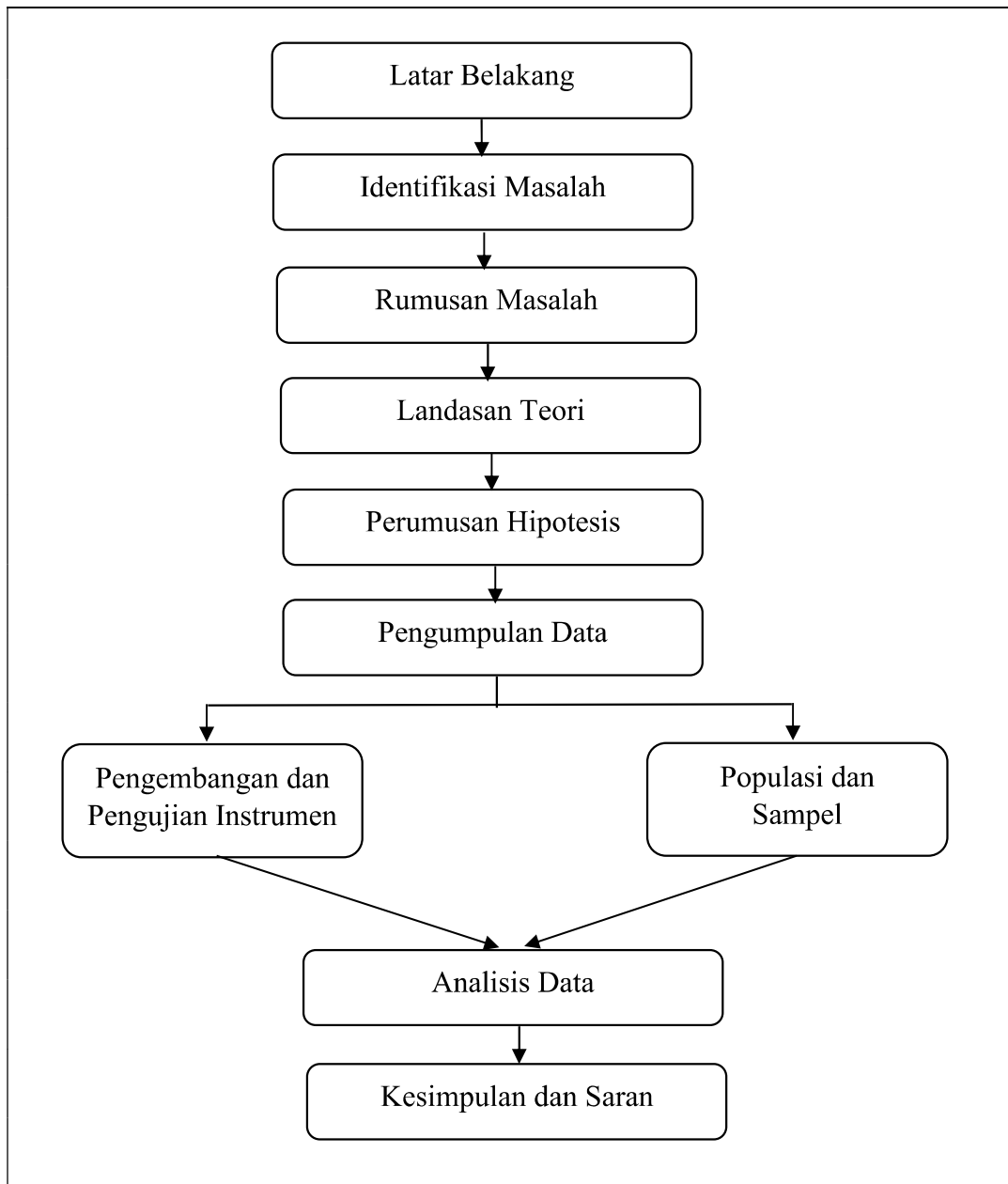


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Dalam hal ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel dengan objek yang diteliti, sebab akibat, sehingga penelitian itu bersifat independen dan dependen. Proses penelitian yang meliputi pengumpulan dan pengolahan data, analisis dan interpretasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan diolah menggunakan SPSS versi 25. Proses yang dilakukan peneliti dalam mendesain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiono, 2014:38) variabel terikat yakni hasil dari variabel yang dipengaruhi atau variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y).

3.2.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiono, 2014:38) variabel bebas yakni variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni struktur kepemilikan meliputi kepemilikan institusional (X1) dan GCG meliputi komisaris independen (X2), komite audit (X3), dan dewan direksi (X4).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba suatu keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dapat mencapai tujuan (Sulistyoningsih & Asyik, 2019).	Manajemen laba = akrual modal kerja(t) / penjualan periode (t) Akrual modal kerja = $\Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$ (Pernamasari & Mu'minin, 2019).	Nominal

Struktur kepemilikan	Kepemilikan adalah suatu proses dirancang demi mengurangi konflik kepentingan antara direktur perusahaan dan pemegang saham (Rasubala & Rate, 2020).	Kepemilikan Institusional= Jumlah saham institusi / Jumlah saham yang beredar x 100% (Lastanti, 2019).	Nominal
<i>Good Corporate Governance</i>	Tata kelola perusahaan yang baik adalah proses mengatur, mengelola, dan meningkatkan perusahaan suatu bisnis yang memperhatikan kepentingan <i>stakeholders</i> dalam mencapai tujuan perusahaan (Rasubala & Rate, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komisaris Independen = jumlah komisaris independen/total komisaris (Delima & Herawaty, 2020). 2. Komite Audit = Jumlah anggota komite audit (Lastanti, 2019). 3. Dewan Direksi = Jumlah anggota dewan direksi (Wahyuwidi & Lusmeida, 2020). 	Nominal

Sumber: Hasil yang diolah penulis

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiono, 2014:80) populasi adalah area objek atau spesies yang luas dengan karakteristik dan karakteristik khusus yang ditarik oleh para ilmuwan dan diidentifikasi untuk penelitian. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan

bahwa penduduk tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga SDA dan sumber daya lainnya yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan masalah pendidikan sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi terdaftar di BEI.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
11	SOHO	Soho Global Health Tbk
12	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk

Sumber: Data Laporan Keuangan BEI

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiono, 2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Metode pengambilan sampel yakni metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, sampel diidentifikasi menggunakan prosedur pengambilan sampel khusus yang memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dari sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Perusahaan menyediakan data mengenai variabel-variabel yang dibutuhkan dalam survei meliputi kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit.
3. Emiten menampilkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

Tabel 3. 3 Kriteria Sampel

No.	Kode	Nama Emiten	Kriteria		
			1	2	3
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√
5	MERK	Merck Tbk	√		√
6	PEHA	Phapros Tbk	√		√
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√
8	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	√		√
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√
11	SOHO	Soho Global Health Tbk			√
12	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	√		√

Sumber: Olahan Laporan Keuangan BEI

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dikutip dari laporan tahunan perusahaan sub sektor farmasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Data yang dipakai yakni kuantitatif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ikhtisar ini, metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang diterbitkan oleh BEI. Laporan keuangan ini dapat dicari dari situs BEI serta mengumpulkan buku dan jurnal terkait dengan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap mengorganisasikan secara otomatis mengambil data dari observasi lapangan, dokumentasi serta wawancara, mengelompokkan data, membaginya menjadi beberapa bagian, membuat situs web, mengatur model darinya, dan memilih prioritas dan konten pelatihan (Sugiono, 2014:243).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang dikumpulkan dan data empiris. Jenis statistik deskriptif ini seperti sebaran frekuensi yang signifikan untuk menjelaskan frekuensi tanggapan responden. Statistik rata-rata yang menggambarkan nilai rata-rata suatu variabel. Ini juga menggambarkan angka indeks yang menggambarkan persepsi umum responden

terhadap variabel survei (Nurwulandari & Darwin, 2020). Alat analisis yang digunakan adalah *mean*, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi (Wulanda & Aziza, 2019).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Hal ini untuk menghindari kesalahan estimasi karena regresi tidak berlaku untuk semua data. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Inggriani H & Nugroho, 2020).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini dirancang untuk menguji ada atau tidaknya distribusi normal data baik pada model regresi variabel bebas maupun terikat. Ada dua cara untuk memeriksa apakah sisanya terdistribusi normal yaitu analisis grafik dan pengujian statistik (Inggriani H & Nugroho, 2020). Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan teknik *kolmogorov smirnov*. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. *Kolmogorov smirnov* yang memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ (Ghozali, 2020:27).
2. Histogram, adalah pengujian dengan kondisi data normal berbentuk lonceng. Data yang baik dimana data dengan pola distribusi normal. Jika data bias ke kanan atau ke kiri, menunjukkan data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2020:163).

3. Grafik normal P-P Plot. Uji normalitas residual menggunakan metode grafik yaitu titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal (Ghozali, 2020:163).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Inggriani H & Nugroho, 2020) uji multikolinearitas dirancang untuk menguji model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel penjelas. Salah satu cara untuk menyelidiki hubungan linear banyak ke banyak dalam model regresi adalah dengan menentukan *margin of error* dan *koefisien varians* (VIF). Jika toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka penelitian tidak memiliki hubungan linier berganda. Toleransi $< 0,10$ dan VIF > 10 berarti semakin banyak hambatan.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian dari residual antar pengamatan tetap akan terjadi homoskedastisitas, dan jika berbeda terjadi heteroskedastisitas (Widasari & Sumartono, 2018). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menjalankan uji glejser. Pengujian glejser menyarankan mengembalikan nilai absolut dari sisanya dalam variabel independen. Hasil dari peluang tersebut adalah signifikan jika tingkat signifikansi melebihi tingkat kepercayaan 5%.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara *confounding error* pada periode t dan *confounding error* pada periode $t-1$ pada model regresi linier. Autokorelasi terjadi karena residual (kesalahan interferensi) tidak bebas dari satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk memeriksa autokorelasi adalah dengan menggunakan tes kinerja. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak relevan yang dapat dinyatakan pada tingkat signifikansi lebih besar dari 5% (Inggriani H & Nugroho, 2020).

Dalam hal ini, autokorelasi terjadi karena adanya keterkaitan antara pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui model regresi ditentukan mengandung autokorelasi, atau regresi yang tidak digunakan dalam penelitian ini dengan uji *Durbin-Watson* (Widasari & Sumartono, 2018). Berikut ketentuan pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2020:112):

Tabel 3. 5 Tabel Autokorelasi Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2020

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Rasubala & Rate, 2020) menyatakan model regresi linier berganda sendiri menunjukkan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dan terikat. Format analisis regresi berganda dapat digambarkan sebagai persamaan regresi linier berganda:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

\hat{Y} = manajemen laba

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = kepemilikan institusional

X_2 = komisaris independen

X_3 = komite audit

X_4 = dewan direksi

ε = *error*

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk dapat memperkirakan kecocokan sebenarnya dengan mengukur fungsi regresi sampel. Statistik dapat diukur sebagai, t-statistik, F-statistik, dan koefisien determinasi (R^2) (Rasubala & Rate, 2020).

3.6.4.1 Signifikansi Parsial (uji t)

Uji statistik t dipakai guna mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi-variabel dependen. Caranya dengan melihat probabilitas dimana tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial maka:

1. Bila $T_{\text{value}} < 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Bila $T_{\text{value}} > 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.2 Signifikansi Simultan (uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. (Widasari & Sumartono, 2018) Uji ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika statistik F-hitung $>$ F-tabel, berarti variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. Nilai F-hitung $<$ F-tabel artinya variabel independen tidak bekerja sama untuk mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang diberikan oleh variabel dependen. Artinya nilai koefisien determinasi berada di antara nol (0) atau (1). Oleh karena itu, nilai R^2 yang kecil berarti variabel independen memiliki keterbatasan kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Juga, jika nilai R^2 mendekati 1, itu berarti bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen dalam survei (Widasari & Sumartono, 2018).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dan data *time series* dilakukan pada periode 2016-2020. Berdasarkan data tersebut, lokasi penelitian ini adalah Kantor Cabang Bursa Efek Indonesia di Batam beralamat di Jalan Raja H. Fisabilillah Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Teluk Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian di atas, jadwal penelitian dilakukan mulai bulan September 2021 hingga Januari 2022. Berikut skedul kegiatan yang dilakukan penulis.

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan				
	2021				2022
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Pengajuan Judul	■				
Perumusan Masalah	■	■	■		
Tinjauan Pustaka		■	■	■	
Metode Penelitian			■	■	
Pengolahan data			■	■	■
Kesimpulan dan Saran					■
Pengumpulan Skripsi dan Jurnal					■

Sumber: Olahan Penelitian Skripsi 2021-2022